

ANALISIS AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN ATAS PROSES PENJUALAN PADA PERUSAHAAN DISTRIBUTOR AIR MINERAL DI SURABAYA

Angelia Anita Kusumasari¹⁾, Lusy^{2*)}

¹Ekonomi/Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika

E-mail: angela.kusumasari@student.ukdc.ac.id.

²Ekonomi/Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika

E-mail: margaretha.hulda@ukdc.ac.id *) Corresponding Author

Abstract

Accounting is the art of recording, summarizing, analyzing and reporting file, relating to financial transaction in a business or company. The type of file used in this study is qualitative with file related to sales in October 2022. This study aims to analyze the taxation process, related to sales, as well as observe the truth between sales according to tax regulations and those that have been recorded by the company. The research results show that the company has recorded sales. The recording of sales transactions, also matches the terms of sale and the selling price agreed with the customer. As for taxation, the company has created sales invoices through the e-faktur application. Tax invoices related to Value-Added Tax (VAT) output are in accordance with exiting sales at the company. In October, there is an redemption because all invoices that have been created will be reviewed again. If there is an incorrect invoice, a replacement invoice will be created. In October 2022, PT. LTS pays output VAT in the amount of Rp. 29,218,115 with underpaid SPT.

Keywords : Tax, Sales, Value-Added Tax

1. PENDAHULUAN

Proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, penafsiran maupun penganalisaan data keuangan disebut sebagai akuntansi, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan sebuah entitas (Okfitasari & Meikhaty, 2021). Akuntansi dapat disebut sebagai proses mengenali, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat (Amin, 2017). Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis atau bahasa pengambilan keputusan (Jusup, 2017).

Dalam melakukan aktivitas, Perusahaan dapat menimbulkan pendapatan (Tampubolon, 2017). Adanya peningkatan nilai asset dari entitas atau kewajiban yang diselesaikan selama periode tertentu, disebut pendapatan (Harahap, 2018). Dalam mengolah entitas bisnis, selain menghasilkan laporan keuangan, ada aktivitas penting yaitu terkait pajak (Harefa & Tanjung, 2022). Pajak adalah salah satu penerimaan Negara (Minarni & Sofia, 2020), yang mempunyai tiga aspek yaitu ekonomis, hukum, dan politik (Tampubolon, 2017). Masyarakat yang membayar pajak, berarti ikut serta juga dalam pembiayaan Negara (Waluyo, 2019). Pajak disebut sebagai ujung tombak pembangunan Negara (Maghfirah & Sari, 2021). Keuangan dalam suatu

bisnis perlu dikelola, dengan tujuan kelangsungan hidup Perusahaan (Pujiwidodo, 2017), dan pajak yang dibayar Perusahaan akan berpengaruh besar untuk mengelola keuangan Perusahaan.

Pajak yang dikenakan untuk transaksi jual beli barang dan jasa dalam negeri, yang bersifat objektif dan tidak langsung, disebut sebagai Pertambahan Nilai (PPN) (Marsadita, 2020). Perhitungan PPN terbagi dua skema, yaitu Pajak Keluaran dan Pajak Masukan. Bagi pengusaha yang melakukan transaksi impor baik Barang Kena Pajak maupun Jasa Kena Pajak, wajib membayar Pajak Masukan (Waluyo, 2019). Sebaliknya Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang menyerahkan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak, wajib memungut Pajak Keluaran (Waluyo, 2019). Pengakuan PPN diakui berdasarkan faktur pajak, sesuai ketentuan yang berlaku (Ketentuan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor Per-16/PJ/2014 Tentang Tata Cara Pembuatan Dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik, 2014), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2015. Pembuatan faktur pajak dibuat melalui aplikasi yang sudah disediakan Direktorat Jendral Pajak, disebut e-faktur. Perusahaan distributor air mineral di Surabaya ini merupakan perusahaan distribusi barang konsumen. Perusahaan ini bergerak di bidang industri manufaktur. Usaha yang didirikan sejak 2016 ini tetap konsisten selama 5 tahun, menekuni industri produk

minuman yang sampai saat ini sudah mempunyai banyak pelanggan, mulai pelanggan lama hingga pelanggan baru. Perusahaan ini sudah disahkan sebagai PKP sejak tahun 2018, dan dalam melakukan transaksi penjualan sudah menggunakan faktur pajak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan masalah yang diteliti serta menganalisa secara mendalam. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara. data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder, yang dikumpulkan untuk diolah lebih lanjut guna membuat hasil penelitian menjadi lebih kuat (Santosa, 2018). Data yang diperoleh pada penelitian ini, berkaitan dengan Laporan Keuangan PT. LTS di Gubeng, Surabaya.

Penelitian ini memakai satuan kajian: (1) Akuntansi Pajak; dan (2) Sistem Akuntansi. Wajib pajak perlu memahami tentang pajak sebagai alat analisis yang mampu memprediksi potensi pajak di masa depan, itulah fungsi akuntansi pajak (Tumanggor, 2021). Perusahaan perlu memahami sistem akuntansi, agar operasional dapat berjalan teratur dan lancar (Melaguhti et al., 2021). Sistem akuntansi diterapkan agar dapat meminimalisir kesalahan, sehingga informasi yang dihasilkan dapat akurat, tepat, dan bisa dipercaya (Hidayat & Widyastuti, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Peneliti melakukan pengamatan, dengan melihat proses penjualan, dimulai dari penerimaan pesanan dari pelanggan, pembuatan pesanan serta pembuatan faktur penjualan. Dalam melakukan proses penjualan dimulai dari penerimaan pesanan dari pelanggan, dan/atau penjual menawarkan produk kepada masyarakat. Peneliti juga mengamati proses pengolahan pesanan, mulai dari menyiapkan air mineral yang dipesan pembeli, termasuk menyiapkan faktur penjualan. Proses ini termasuk pencatatan persediaan yang akan berkurang, ketika transaksi penjualan selesai (Nurdianti et al., 2022) dan dicatat menggunakan system Enterprise Resource Planning (ERP). Ketika barang sudah terkirim sesuai permintaan pelanggan, yang disertai surat jalan, maka proses transaksi telah diakui. Sebagai entitas yang mendistribusikan barang konsumen, perusahaan juga bertanggung jawab untuk mengganti retur penjualan yang diajukan oleh pelanggan.

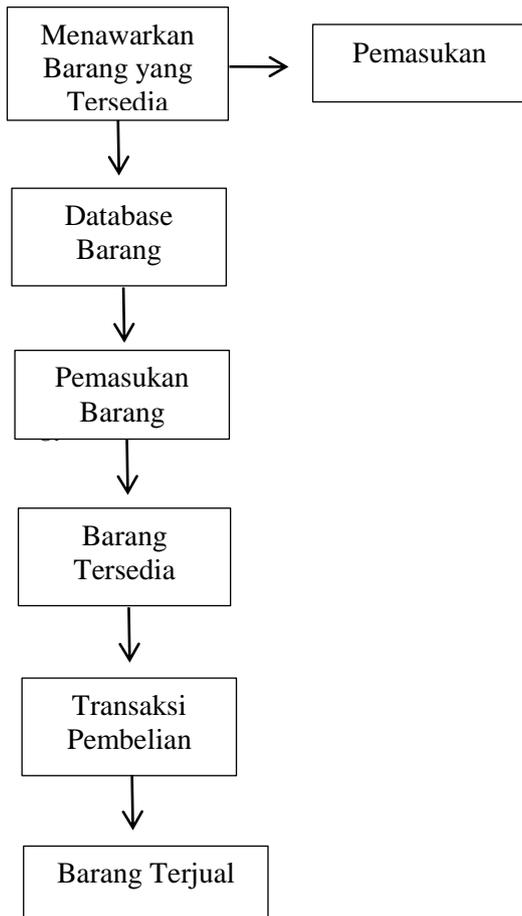
Dalam menjalankan usahanya, distributor air mineral menghasilkan pendapatannya dari kegiatan

operasional dan non operasional. Pendapatan operasional berasal dari penjualan. Adapun pendapatan yang didapat di luar aktivitas utama perusahaan, dikategorikan sebagai pendapatan non operasional, atau bersifat tidak tetap. Adapun pengukurannya PT. LTS sesuai dengan nilai wajar yang telah ditentukan oleh Kantor Pusat serta entitas pengendali. Adapun nilainya berbeda-beda, tergantung pada pendapatan yang diterima dan diakui Perusahaan. Nilai dari penjualan yang diperoleh, dihitung juga berdasarkan nilai wajar yang diterima Perusahaan, dapat berupa kas, setara kas, maupun piutang. Nominal pendapatan yang dicatat akan sama dengan jumlah yang akan diterima ketika pelunasan (setelah dikurangi dengan potongan penjualan, sesuai perjanjiannya). PT. LTS juga memperoleh pendapatan bunga yang berasal dari rekening tabungan Bank, dengan tingkat bunga yang berlaku. Jika terdapat perbedaan Harga Pokok Penjualan antara Kantor Pusat dan Kantor cabang, diakui sebagai Pendapatan selisih harga apabila saldonya di kredit. Jika terdapat penjualan asset perusahaan, maka dimasukkan sebagai pendapatan lain-lain.

Penentuan potongan, akan dilakukan dengan penarikan data pada program yang sudah tersedia dan menentukan produk apa saja yang mendapat potongan. Potongan tersebut juga berpengaruh pada jumlah bayar yang akan dilakukan oleh pelanggan pada Perusahaan. PPN yang dipungut sudah sesuai ketentuan sebesar 11% (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), 2021).

Adapun beberapa alur proses pada PT. LTS antara lain:

Proses Penawaran Penjualan



Gambar 1. Penawaran Penjualan

Bagian penjualan PT. LTS menawarkan produk barang kepada pembeli. Pembeli melakukan pemilihan barang yang diperlukan dan tersedia di PT. LTS, dicatat pada database yang ada. Pembeli melakukan transaksi, baik melalui sales atau kasir pada cabang depo PT. LTS. Pengiriman diatur sesuai rute yang sudah dibuat pada program perusahaan. Barang yang sudah laku terjual, masuk pada database barang.

Proses Transaksi Penjualan

Ketika pesanan diterima, bagian penjualan membuat invoice memakai program PT. LTS. Pembeli melakukan transaksi pembayaran, bisa tunai atau kredit dan bagian pembelian akan mencatat pada program terkait termin yang diminta oleh pembeli. Pembayaran akan dilakukan, jika pengiriman barang sudah dilakukan oleh pihak gudang. Adapun metode pembayaran yang ada, bisa cash atau debit.

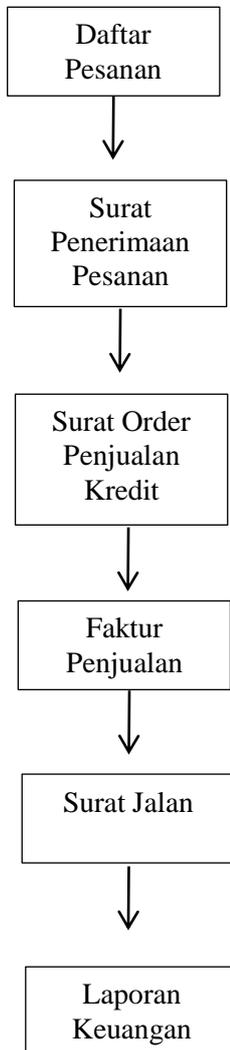


Gambar 2. Transaksi Penjualan

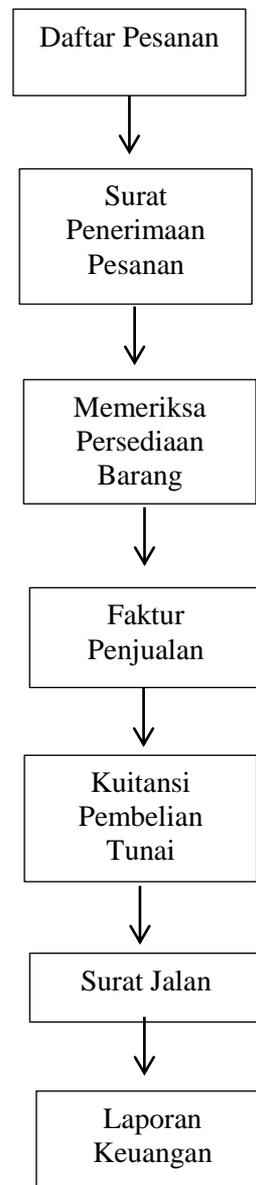
Apabila system penjualannya tunai, pembeli dapat membayar pada sales atau memberikan uangnya kepada kasir perusahaan. Jika pembeli memilih metode debit, pembeli dapat mentransfer ke rekening PT. LTS yang tersedia. Khusus untuk penjualan kredit, ketika daftar pesanan masuk, admin penjualan akan membuat surat order penjualan kredit sesuai dengan yang diminta pembeli yang sudah disetujui kedua pihak. Admin penjualan akan membuat faktur pajak yang sudah sesuai dengan permintaan pembeli. Admin gudang akan menentukan tanggal pengiriman. Ketika barang dikirimkan, disertai dengan Surat Jalan sebagai bukti bahwa barang telah dikirimkan dan sudah diterima oleh pembeli. Jika termin sudah jatuh tempo, pembeli akan melakukan pembayaran, admin kasir akan membuat laporan keuangan yang sudah masuk. Jika terdapat kesalahan dalam mencatat quantity barang yang dipesan pembeli, maka bagian penjual akan memperbaiki dan membuat faktur pajak pengganti dengan memakai pesanan yang sesuai pesanan pembeli. Untuk transaksi penjualan tunai, bagian pembelian akan memeriksa jumlah barang yang tersedia di gudang untuk memastikan bahwa permintaan pembelian dapat dipenuhi. Jika barangnya ada, maka admin penjualan akan membuat invoice pada program PT. LTS dan membuat faktur penjualan memakai aplikasi e-faktur. Admin penjualan juga

membuat kuitansi pembelian tunai dan menyiapkan surat jalan. Penyerahan kuitansi dilakukan bersamaan dengan penyerahan surat jalan dan penerimaan pembayaran dari pembeli. Pembeli dapat melakukan pembayaran dengan metode cash atau transfer. Jika metode cash, pembayaran diserahkan kepada admin kasir. Jika metode transfer, dapat membayar melalui rekening PT. LTS yang sudah ditentukan. Admin kasir akan mencatat dan melaporkan hasil keuangan yang sudah masuk pada hari itu.

Adapun alur penjualan kredit tampak di bawah ini



Sedangkan alur penjualan tunai tampak di bawah:



Gambar 3 dan 4. Proses Penjualan Kredit dan Tunai

Proses Persiapan Setoran uang tunai ke Bank

Admin kasir menyiapkan dokumen Laporan Harian Kasir beserta semua bukti transaksi berupa copy bill, nota ataupun faktur pembayaran tunai maupun bukti transfer. Semua bukti transaksi didukung dengan penerimaan uang tunai. Kelengkapan bukti yang ada, dicatat dan admin kasir membuat slip setoran bank sesuai jumlah uang yang akan disetorkan ke Bank. Uang tunai yang akan disetor ke Bank, dimasukkan dalam amplop beserta slip setoran Bank, untuk disiapkan esok harinya. Admin kasir menyimpan amplop berisi uang dan slip setoran tersebut di Brankas PT. LTS, menulis di buku log brankas, dan menyimpannya agar tidak terjadi kelalaian. Admin kasir menyerahkan laporan dan

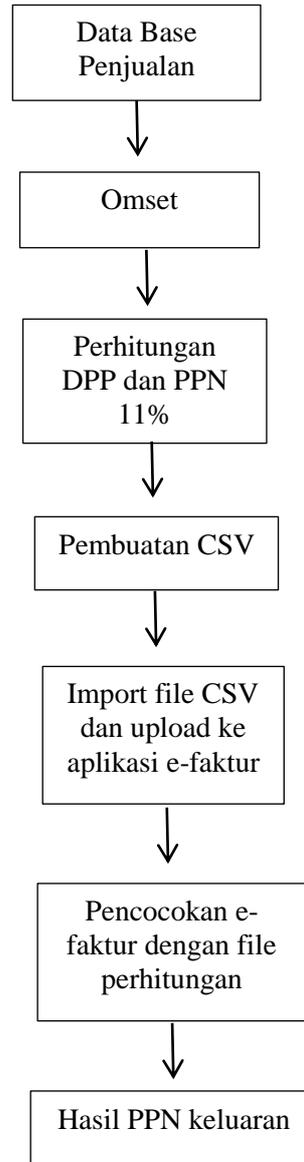
melengkapi semua bukti transaksi dan bukti pendukung pada atasan kasir atau Admin Accounting untuk diperiksa kebenarannya.



Gambar 5. Persiapan setoran uang tunai ke bank

Proses Penerbitan Faktur Pajak Keluaran

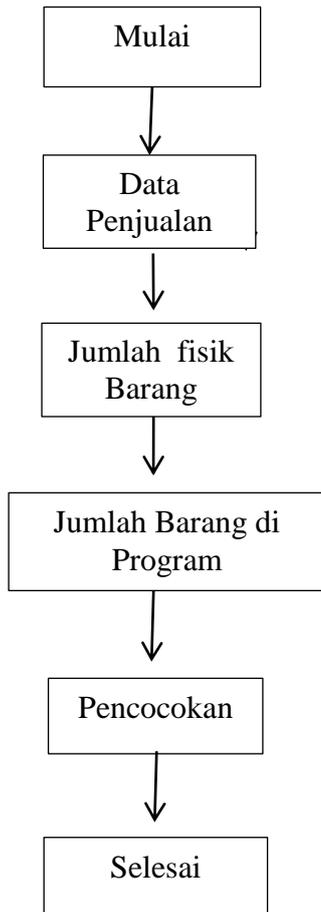
Proses ini dibuat untuk mengetahui jumlah PPN Keluaran PT. LTS. Awalnya dengan menarik database penjualan dari program dan omset bulan Oktober 2022. File yang sudah ada tersebut, dibuat perhitungan DPP dan PPN 11% memakai excel, dan dilanjutkan dengan pembuatan Comma Separated Value (CSV). CSV merupakan format data yang mempermudah pengguna dalam memasukkan data ke database sederhana. Ketika user menerima file dalam format CSV, file tersebut akan terbuka dalam format Excel. File CSV yang ada, akan diimport pada aplikasi e-faktur dan diupload untuk dicetak faktur pembelian. Faktur pembelian dicocokkan dengan file perhitungan DPP dan PPN 11%. Dari hitungan tersebut, akan diketahui jumlah PPN Keluaran yang ada di bulan Oktober 2022.



Gambar 6. Penerbitan Faktur Pajak Keluaran

Proses Pemeriksaan Fisik Barang

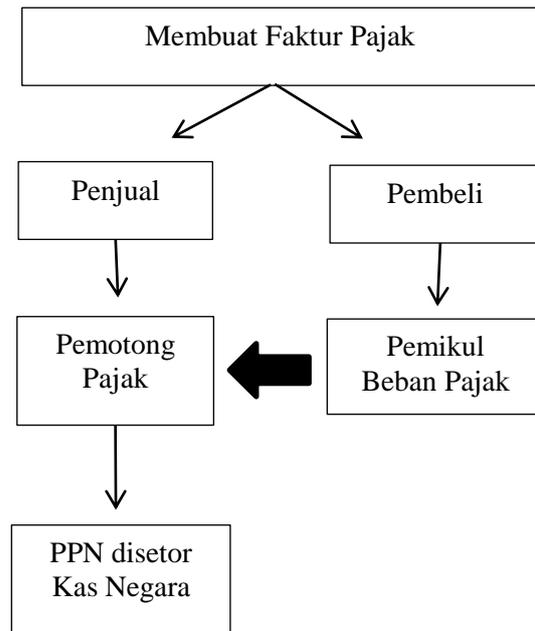
Pada proses pemeriksaan barang di depo, Kantor Surabaya akan meminta data penjualan 1 bulan dan memeriksa apakah faktur penjualan sudah sesuai dengan data yang ada di program. Adapun pemeriksaan jumlah barang pada program dan gudang depo, dilakukan dengan menghitung fisik barang yang ada di gudang depo. Hasil perhitungan dicocokkan dengan jumlah barang yang tercatat pada program yang sudah di-export ketika hari pemeriksaan fisik barang di gudang.



Gambar 7. Pemeriksaan Fisik Barang

Proses Pencatatan Faktur Pajak Keluaran dan Faktur Pajak Masukan

Proses pencatatan faktur pajak dilakukan pada aplikasi e-faktur. Ada faktur penjualan dan faktur pembelian, yang dikerjakan oleh admin pajak. Perhitungan dilakukan dengan mencocokkan baik faktur pajak penjualan dengan omset bulan Oktober, dan faktur pajak pembelian dengan pembelian di bulan Oktober. Admin pajak menghitung kurang bayar PPN yaitu jika faktur pajak keluaran dikurangi dengan faktur pajak masukan. Hitungan kurang bayar tersebut menjadi dasar pembayaran kepada Kas Negara, dan melaporkan ke DJP PPN Bulan Oktober 2022.



Gambar 8. Pencatatan Faktur Pajak Keluaran dan Faktur Pajak Masukan

3.2. Pembahasan

Pencatatan Transaksi Penjualan

Pada proses ini, pengambatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa transaksi penjualan sudah dilakukan sesuai ketentuan PT. LTS, baik sejak penawaran penjualan sampai pada terjadinya transaksi penjualan. Terkait penjualan tunai maupun kredit, sudah sesuai dengan prosedur yang dilakukan PT. LTS.

Pemeriksaan Kas Kecil dan Kas Besar

Pemeriksaan kas kecil dan kas besar yang terjadi pada Depo, dilakukan satu bulan sekali bersamaan dengan stock opname Gudang dan opname faktur. Admin kasir mempersiapkan kas besar yang masuk. Pemeriksaan dilakukan dengan mencocokkan dengan transaksi kas besar yang ada di program. Penyebab ketidaksesuaian adalah adanya pembayaran yang kurang dari customer atau lebih bayar. Penyebab lain karena kemungkinan ada export yang gagal pada program yang ada, sehingga menyebabkan selisih pada kas besar.

Perhitungan PPN Masukan dan PPN Keluaran

Adapun perhitungan PPN Keluaran pada PT. LTS, menggunakan rumus PPN Terhutang = PPN Keluaran – PPN Masukan. PPN Masa Oktober 2022 terjadi kurang bayar, karena nilai PPN Keluaran lebih besar daripada PPN Masukan (Waluyo, 2019).

Proses penyerahan PPN pada PT. LTS sudah disetorkan pada tanggal 15 Nopember 2022. Pelaporan tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada (Waluyo, 2019). PT. LTS juga memilih dikukuhkan sebagai PKP, oleh sebab itu wajib menghitung dan melaporkan PPN yang terhutang (Octavia et al., 2015). PPN yang dilaporkan di bulan Oktober sudah sesuai ketentuan, yaitu dengan mengkreditkan PPN Masukan, dan menghasilkan kurang bayar PPN.

Berdasarkan pengamatan, jumlah PPN Keluaran PT. LTS pada bulan Oktober 2022 sebesar Rp. 61.785.937,- dan PPN Masukan sebesar Rp. 32.567.822,- PT. LTS di bulan Oktober 2022 ini membayar Pajak Keluaran sebesar Rp. 29.218.115,- yang diperoleh dari Pajak Masukan dikurangi dengan Pajak Keluaran. Pada bulan Oktober tidak ada perbedaan nilai atau pembetulan yang dilakukan, dikarenakan saat membuat faktur penjualan, akan dilihat kembali/diperiksa, faktur yang sudah dibuat, dan jika ada kesalahan, akan langsung diganti memakai faktur pengganti. Pada pelaporan PPN bulan Oktober, status SPT pada PT. LTS adalah Kurang Bayar. Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. LTS sudah menerapkan perhitungan, penyetoran maupun pelaporan PPN sesuai dengan ketentuan Perpajakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada PT. LTS disimpulkan bahwa Perusahaan telah memahami tentang konsep PPN Masukan dan PPN Keluaran (Ananda & Miradji, 2022). Program ERP yang digunakan, sangat membantu untuk menarik data yang dibutuhkan dan mempermudah cara kerja Perusahaan. Program yang ditetapkan, sudah sesuai dengan standar akuntansi dan pajak. Penerapan pajak pada PT. LTS terkait dengan Faktur Pajak dan penjualan, sudah sesuai dengan ketentuan perpajakan yang ada. Penelitian ini terbatas hanya pada bulan Oktober 2022. Pada bulan pengamatan, tidak terjadi kesalahan maupun PPN Masukan yang batal atau cacat. Adapun saran bagi Perusahaan, perlu meningkatkan kualitas program yang ada, dengan memperbaiki dan meng-update program yang dimiliki, agar tidak terjadi kesalahan ketika digunakan. Perusahaan juga perlu melakukan perencanaan pajak atas PPN (Kusviyanti et al., 2021).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena tuntunan, hikmat, dan kasihnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Amin, T. (2017). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Harvarindo.
- Ananda, N. S., & Miradji, M. A. (2022). Analisis Perhitungan Penyetoran Dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai Pada Cv Golden Tashindo Food (Berdasarkan E-Faktur). *Journal of Sustainability Bussiness ...*, 3(2), 278–287. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/5635%0Ahttps://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/download/5635/3924>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Harefa, F. W., & Tanjung, M. A. (2022). Analisis Mekanisme Administrasi Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 Pada Kantor Jasa Akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(2), 243–247. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.47580>
- Hidayat, R. T., & Widyastuti, D. A. (2022). Audit Internal Persediaan Barang Dagang dan Penjualan Terhadap Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan pada PT. Cahaya Sakti Mandiri. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6573–6586.
- Jusup, A. H. (2017). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. (7th ed.). STIE YKPN.
- Kusviyanti, M., Inayah, N. L., & Hidayati, K. (2021). Penerapan Tax Planning untuk Mencapai Efisiensi Pajak Pertambahan Nilai pada PT. Rahmi Ida Nusantara Surabaya. *Journal Accounting UBHARA*, 1(2), 228–236.
- Maghfirah, N., & Sari, S. N. (2021). Analisis Pemotongan, Penyetoran Dan Pelaporan Pph Pasal 21 Pada Pt Bantimurung Indah. *Jurnal PABEAN*, 3(1), 65–78. <http://jurnal.politeknikbosowa.ac.id/index.php/pabean/article/view/89>
- Marsadita, B. (2020). Mekanisme Perhitungan, Pemungutan, Penyetoran, Dan Pelaporan PPN Atas Belanja BKP Pada CV. Timur Jaya. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 3(1), 51–70.
- Melaguhti, D. A., Kantun, S., & Hartanto, W. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang Pada UD Mentari Jaya Putra Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15, 278–286. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.18713>
- Minarni, E., & Sofia, N. A. (2020). Implementasi Perencanaan Efisiensi Pajak pada CV. Adita

- Jaya Mandiri Tulungagung. *Jurnal Benefit*, 7(2), 74–93.
- Nurdianti, R., Yusepa, T., & Abdussalaam, F. (2022). *Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan obat menggunakan microsoft visual studio 2010 di Klinik Utama Bunda Nanda*. 4(4), 1968–1980.
- Octavia, S., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2015). ANALISIS PROSES RESTITUSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) DI INDONESIA (Studi pada PT. XYZ). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 7(1), 1–8.
- Okfitasari, A., & Meikhaty, E. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Bengawan.
- Ketentuan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor Per-16/PJ/2014 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik, 139 (2014). <https://www.online-pajak.com/wp-content/uploads/2016/12/PER-16-PJ-2014-Tata-Cara-Pembuatan-dan-Pelaporan-Faktur-Pajak-Berbentuk-Elektronik.pdf>
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), 224 (2021). <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/a9faab97-aca7-4f87-9fdc-faa8123d1454/7TAHUN2021UU.pdf>
- Pujiwidodo, D. (2017). Analisis Penerapan Tax Planning Dalam Upaya Meminimalkan Ppn Terhutang Pada Cv. Mikita Cookies. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 9–17. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1388>
- Putri, A. A. (2019). Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Aspek E-Billing, E-Filling, dan E-Faktur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 1–13. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Kepatuhan+Wajib+Pajak%3A+Studi+Aspek+E-Billing%2C+E-Filling%2C+Dan+E-Faktur&btnG=
- Santosa, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS*. Andi Offset.
- Tampubolon, K. (2017). *Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Indeks.
- Tumanggor, A. H. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Gaji Pegawai Negeri Sipil Pada Sumatera Utara*. 4(September), 251–258.
- Waluyo. (2019). *Perpajakan Indonesia Buku 2* (12th ed.). Salemba Empat.